

LIFE SKILL PROGRAM PELATIHAN MEMBUBUT DASAR BAGI TENAGA KERJA PRODUKTIF PENGANGGURAN DI KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA KALTIM

Suparno¹, Imam²⁾, Nahyuda³⁾, Ivan Vernanda⁴⁾, Rusdi⁵⁾, Rio Rafid⁶⁾
^{1),2)} Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda
^{3,4,5,6)} Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRACT

This activity aims; Improve life skills target students, namely youth dropping out of school. Developing the entrepreneurial spirit of trainees, and Increasing the professional competence of trainees, especially professional skills in the field of machinery (Lathe). The service method chosen is "lifskill" with the Covid-19 pandemic atmosphere and adjusting the limitations of equipment or machines to maintain a safe distance, the training target is limited to 10 participants, in addition to various reasons using the theoretical-practical learning method, with a ratio of 30 % theory and 70% practice. The implementation team tries to help answer these problems by transferring knowledge. After all a series of Life Skill activities have been carried out, the results of Life Skills can indicate an increase in the knowledge and skills of young people dropping out of school in the field of Machinery (Lathe). In addition, it is hoped that later the compulsory competencies that must be mastered by the younger generation who are about to enter the workforce or open new businesses can be fulfilled. So that the number of unemployment can be reduced. In the psychomotor realm, it is in the form of increasing motor skills in doing business in the field of competency in Operating Machinery (Lathe). Whereas in the affective domain, it includes increasing positive attitudes to dare to open new businesses or work at work partners' places based on the knowledge and motor skills they already have.

Keywords: *Life Skill, Machinery (Lathe), Youth*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan bagian penting dari proses pembangunan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama untuk daya saing bangsa di tengah-tengah persaingan global. Di negara berkembang, termasuk Indonesia salah satunya dihadapkan pada kompleksitas permasalahan pembangunan yang bertumpu pada kemiskinan, keterbelakangan pendidikan, ekonomi, budaya dan tingginya tingkat pengangguran dan permasalahan sosial lainnya, dimana penduduk perempuan jauh tertinggal dibandingkan laki-laki. Secara umum, kondisi bangsa Indonesia saat ini masih Mengalami berbagai persoalan khususnya daerah Pedesaan. Permasalahan mendesak yang dirasakan masyarakat adalah himpitan ekonomi, kesehatan, dan beban psikologis yang ditanggung sehingga tidak berkonsentrasi dalam mengatasi persoalan hidup ini. Data Dinas kependudukan dan Tenaga Kerja Kota Samarinda tahun 2009, jumlah warga masih menganggur (mencari kerja) tercatat 54.667 orang. Dari jumlah tersebut yang tidak tamat SD sebanyak 452 orang (0,82%), tamat SD 446 orang (0,83%), tamat SMP 3.087 orang (5,7%), tamat SMA 31.087 orang (56,9%). Hal ini berarti sebanyak 64,2% penduduk yang masih menganggur merupakan anak putus sekolah karena tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran di Kota Samarinda terkait erat dengan masih tingginya jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak memiliki bekal pendidikan yang cukup.

Bekal pendidikan yang tidak cukup ini berakibat pada minimnya keterampilan yang dapat dijadikan bekal hidup untuk mencari nafkah sehingga sangat rentan menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Di Kelurahan Loa Janan Ilir misalnya, angka pengangguran atau warga yang tidak memiliki pekerjaan tetap masih cukup tinggi. Catatan yang dimiliki pihak Kecamatan pemasaran itu lebih disebabkan minimnya motivasi warga pengangguran untuk mencari atau membuka usaha yang dapat dijadikan penopang hidup. Bagi pemuda yang memiliki energi besar namun tidak tersalurkan, sebagai pelarian nya adalah nongkrong bersama teman dan cenderung mengarah pada kegiatan yang negatif. Minimnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga memberikan andil pada tingginya angka pengangguran. Terlebih minimnya keterampilan atau kecakapan yang dimiliki, termasuk permasalahan permodalan juga menjadi kendala utama bagi yang tertarik membuka usaha. Untuk itu diperlukan sebuah pelatihan keterampilan praktis yang komprehensif, dan dapat diimplementasikan serta menghasilkan pendataan yang dapat dijadikan buka untuk kelangsungan hidup.

¹ Korespondensi penulis: Suparno, suwartopoltek78@gmail.com

Berdasarkan uraian di atas berdasarkan uraian di atas dan langkah untuk mengatasinya, diperlukan keterlibatan semua unsur masyarakat termasuk unsur perguruan tinggi. Dalam hal ini, Politeknik Negeri Samarinda bermaksud melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang difokuskan kepada masyarakat yang memiliki beban hidup tinggi seperti disebut di atas. Ada dua alternatif yang dapat dilakukan. Pertama, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, terutama yang memiliki produktivitas tinggi dalam menjalani kehidupannya. Pemberdayaan ini akan ditekankan pada pemberian sejumlah kemampuan dan keterampilan hidup (*life skill*). Selain program pemberdayaan, juga akan dilakukan pendampingan sebagai keberlanjutan dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Program pemberdayaan yang akan terselenggara kan oleh Politeknik Negeri Samarinda ini akan berjalan dengan lancar dan sukses Apabila mendapat dukungan dari pemerintah oleh karena itu sebagai wujud kepedulian bersama, Politeknik Negeri Samarinda mengusulkan untuk ikut berperan serta dalam program tersebut. Kegiatan ini akan difokuskan pada pemberdayaan dan pendampingan melalui pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) kepada pemuda-pemudi dan warga yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan bakat atau bidang masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan dapat memberikan kemampuan dan kesadaran individu untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan hidup.

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap belajar, dan kecakapan hidup, dikarenakan keadaan masa pandemi covid-19 dan keterbatasan mesin maka jumlah peserta dibatasi 10 peserta didik akan dibina di bidang Membubut dasar, sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri dibidang bengkel bubut. Tujuan pelaksanaan program ini secara khusus memberikan bekal kecakapan hidup agar dilakukan peserta didik memiliki: (1) keterampilan membubut dasar bagi para peserta pelatihan sehingga mereka memiliki kecakapan hidup dan daya saing untuk memperoleh pekerjaan khususnya pekerjaan pembubutan ; (2) memberikan motivasi dan etos kerja yang tinggi sehingga para peserta dapat bekerja secara professional; (3) memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang menunjang keterampilan; (4) mengaktualisasikan potensi peserta pelatihan sehingga dapat dipergunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi; dan (5) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan setempat.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode yang akan di laksanakan dalam kegiatan ini adalah :

A. Metode Presentasi dan Diskusi

Metode presentasi merupakan salah media yang digunakan untuk transfer of knowledge tentang teknologi *Life Skill* Permesinan (Mesin Bubut). Dengan media presentasi dan diskusi yang menarik akan memudahkan peserta untuk memahami teori-teori pendukung yang ada pada kegiatan *lifeskill*. Sehingga akan mempermudah dalam praktek langsung tentang cara membubut dasar. Saputra, H.D. (2018) memberikan gambaran jelas dengan media yang valid dan reliabel akan menghasilkan efektifitas pembelajaran dalam hal ini penyerapan ilmu teknologi Permesinan (Mesin Bubut) selama menjalankan kegiatan *lifeskill*.

B. Metode Praktek Langsung

Instruktur mendemonstrasikan kepada peserta langkah-langkah tentang materi yang akan di laksanakan pada kegiatan *lifeskill* secara teori cara mengoperasikan Mesin Bubut, Kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung cara mengoperasikan Mesin Bubut dan membubut benda kerja dari baja diameter 1 nchi dibubut secara bertingkat dan Selanjutnya diberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih dan melakukan instruksi-intruksi yang telah didemonstrasikan oleh instruktur dilakukan secara mandiri.

C. Metode Evaluasi

Evaluasi saat kegiatan

1. Kehadiran Peserta

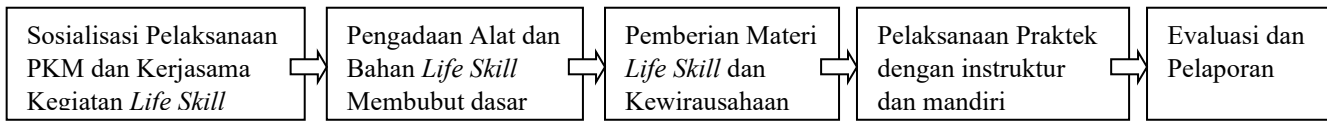
Peserta yang mengikuti *lifeskill* berjumlah 10 orang peserta. Pelatihan dipadatkan 2 hari mulai sabtu dan minggu. Dimulai pukul 08.00-17.00. Selama pelaksanaan *lifeskill* peserta dengan penuh semangat mengikuti pelatihan dan kedisiplinan mengikuti semua materi *Life Skill* Bidang Permesinan (Mesin Bubut) Bengkel Produksi Politeknik Negeri Samarinda.

2. Keingintahuan Peserta

Selama pelatihan diberikan peserta sangat serius mendengarkan materi *life skill* teori maupun praktek. ini dapat di lihat dari keseriusan menjalankan praktek mengoperasikan mesin bubut sampai lupan waktu untuk istirahat.. Keingintahuan peserta *life skill* Permesinan (Mesin Bubut) dapat di jadikan referensi untuk menambah hari atau kegiatan selanjutnya.

D. Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema *Life Skill* Program Pelatihan Membubut dasar di Bengkel Politeknik Negeri samarinda Bagi Pemuda Putus Sekolah di Loajanan Ilir Kota Samarinda Kalimantan Timur ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan PKM

1. Sosialisasi Pelaksanaan PKM

Kegiatan ini dilakukan untuk memberitahukan dan mensosialisasikan kepada masyarakat setempat terkait program kegiatan masyarakat *Life Skill* Bidang Program Pelatihan Membubut dasar di Bengkel Politeknik Negeri samarinda Bagi Pemuda Putus Sekolah di Loajanan Ilir Kota Samarinda Kalimantan Timur yang akan pelaksana pengabdian lakukan dengan kelompok mitra. Output dari kegiatan berupa kesediaan dari mitra untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan baik dari sisi waktu, tenaga, dan tempat pelaksanaan. Output yang dihasilkan berupa terdaftarnya peserta pelatihan sebanyak 10 orang. Dengan ketentuan Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur.

2. Pengadaan Alat dan Bahan

Kegiatan ini dilakukan untuk menginventarisir kebutuhan *Life Skill* Bidang Pelatihan Membubut dasar di Bengkel Politeknik Negeri samarinda Bagi Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur baik yang berupa peralatan maupun bahan yang digunakan. Untuk peralatan yang dipakai nantinya akan di sumbangkan ke mitra dalam pelaksanaan PKM

3. Pemberian Materi

Pemberian materi *Life skill* akan di sampaikan setelah peserta menjalankan absensi kehadiran dan materi akan di selingi dengan kewirausahaan, modul materi *lifeskill* akan di berikan sebelum pelaksanaan.

4. Pelaksanaan Praktek

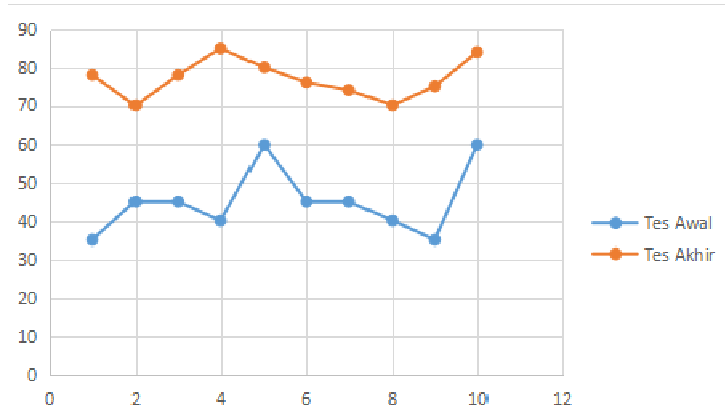
Praktek *Life skill* Membubut Dasar di lakukan oleh peserta dan di pandu oleh instruktur untuk dapat memastikan transfer ilmu bidang Permesinan Mesin Bubut berjalan lancar dan praktek mandiri juga akan di laksanakan dengan pantauan instruktur agar test akhir dari kegiatan ini dapat berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan akhir dari kegiatan *Life Skill* Bidang Pengoperasian Mesin Bubut ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap kompetensi bidang Perbengkelan khususnya Bengkel Bubut sesuai kompetensinya. Penilaian keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat melalui kemajuan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan melalui perbandingan antara tes awal dan tes akhir dan juga keterampilan peserta dalam praktek Membubut Poros Bertingkat dengan ketelitian ukuran 0,2 mm yang dinilai melalui mengukur dihasil akhir benda kerja. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi nilai kegiatan PKM pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Peserta PKM

No.	ID Peserta	Tes Awal	Tes Akhir	Observasi Praktek
1	PKM 02.MSN.1	35	78	Baik
2	PKM 03.MSN.2	45	70	Cukup
3	PKM 09.MSN.3	45	78	Baik
4	PKM 01.MSN.4	40	85	Sangat Baik
5	PKM 10.MSN.5	60	80	Sangat Baik
6	PKM 08.MSN.6	45	76	Baik
7	PKM 04.MSN.7	45	74	Baik
8	PKM 06.MSN.8	40	70	Cukup
9	PKM 05.MSN.9	35	75	Baik
10	PKM 07.MSN.10	60	84	Sangat Baik



Gambar 2. Grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Jika dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan tes akhir sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, seluruh peserta (100%) nilainya mengalami peningkatan. Di lihat dari hasil tes akhir seluruh peserta mendapatkan nilai di atas nilai 70 (Nilai KKM). Selanjutnya dari segi keterampilan cara mengoperasikan mesin bubut dan mengerjakan benda kerja sesuai gambar kerja, penanganan kesalahan dalam proses pembubutan awal dapat diketahui dari hasil observasi praktek mandiri peserta pelatihan pada tabel di atas, dimana tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori “kurang”, sebanyak 2 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori “Cukup”, 3 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori “Baik”, dan 5 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil angket respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, diperoleh rerata skor sebesar 4,17 pada skala 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan peserta pelatihan antusias dan tertarik dengan kegiatan pelatihan ini. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari peran dan dukungan dari Ketua Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda beserta jajaran stafnya, dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga akhir kegiatan pelatihan ini



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan PKM



Gambar 4. Penggunaan Peralatan



Gambar 5. Tes Akhir

Pada gambar 3. memperlihatkan suana pelaksanaan kegiatan di Bengkel Politeknik Negeri Samarinda, untuk Gambar 4 memperlihatkan pengoperasian Mesin Bubut dan Gambar 5 memperlihatkan Test Akhir.

A. Evaluasi Akhir Kegiatan

Hasil akhir peserta *life skill* Pengoperasian mesin Membubut dasar dievaluasi bagaimana melakukan praktek mandiri yang diminta oleh instruktur dan dapatkan hasil kemampuan membubut poros bertingkat, keterampilan dan penguasaan materi peserta *life skill* meningkat secara signifikan. Sebelum program PKM ini di laksanakan semua peserta belum memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut dalam penguasaan teknologi Permesinan Mesin Bubut, Setelah diberikan materi teori maupun praktek langsung kepada peserta, maka terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta *life skill*.

B. Pendampingan Usaha

Pendampingan dalam membuka usaha di bidang perbengkelan dilakukan di bengkel Bubut Politeknik Negeri samarinda ataupun langsung bertemu di tempat lain yang sejenis. Bahkan juga dilakukan komunikasi melalui telepon, sehingga permasalahan yang di hadapi peserta *life skill* dapat dapat terselaikan dan berjalan lancar. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sampai tuntas sehingga bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.



Gambar 6. Pendampingan Usaha

C. Pembahasan

Sasaran kegiatan *Life Skill* Bidang Permesina (Pembubutan Dasar) di Bengkel Politeknik negeri Samarida Bagi Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari hasil akhir nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh peserta Pelatihan. Peserta pelatihan mampu melakukan praktek Membubut poros bertingkat dengan ketelitian 0,2mm. Selama pelatihan peserta mempunyai kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan juga memiliki percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang telah mereka miliki. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta pelatihan yang semangat meminta buku panduan untuk bisa dipelajari mandiri di rumah. Peserta pelatihan juga berharap agar kegiatan pelatihan ini bisa diperpanjang, sehingga mereka bisa makin meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi permesinan mesin bubut. Karena keterbatasan waktu ,peserta pelatihan merasa perlu banyak waktu lagi untuk memantapkan keterampilan khususnya praktek membubut lanjutan membuat ulir dengan mesin bubut. Komunikasi antara instruktur dengan peserta pelatihan juga tidak terputus meskipun pelatihan sudah berakhir. Beberapa peserta pelatihan menghubungi instruktur untuk menanyakan beberapa kendala dalam memahami isi panduan, Instruktur juga menyediakan waktu untuk membimbing peserta pelatihan baik melalui media sosial, telepon maupun peserta datang ke kampus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, seluruh peserta (100%) nilainya mengalami peningkatan. Di lihat dari hasil tes akhir seluruh peserta mendapatkan nilai di atas nilai 70 (Nilai KKM). Selanjutnya dari segi keterampilan cara mengoperasikan mesin bubut, membubut benda kerja poros bertingkat, menganalisa kekasaran hasil bubutan dan mencari solus dapat diketahui dari hasil observasi praktek mandiri peserta pelatihan pada tabel di atas, dimana tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori “kurang”, sebanyak 2 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori “Cukup”, 3 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori “Baik”, dan 5 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil angket respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, diperoleh rerata skor sebesar 4,17 pada skala 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan peserta pelatihan antusias dan tertarik dengan kegiatan pelatihan ini
- 2) Seperti yang diungkapkan pada analisis situasi bahwa salah satu masalah yang dihadapi para peserta pengabdian kepada masyarakat adalah tidak dimilikinya peralatan mesin bubut. Adapun pengadaan buku panduan diserahkan kepada ketua peserta *Life Skill*.
- 3) Pembuatan *Standard Operating Procedure (SOP)* dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas sdm yang dapat ditinjau dari berbagai macam aspek.
- 4) Kemampuan membubut dasar yang sesuai dengan prosedur mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- 5) Adanya pendampingan dalam membuka usaha di bidang permesinan mesin bubut khususnya bengkel Politeknik Negeri Samarinda

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BM. Surbakti. 1984. Ketrampilan Dasar Membubut. Madiun: CV Sinar Harapan
- [2] Rohyana, Solih. 2004. Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut. Bandung: Armico.
- [3] Saputra, H. D. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek : Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 25-30.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada P3M Polnes yang mendukung terlaksananya kegiatan PKM yang bertemakan *Life Skill* Pelatihan membubut dasar dan tak lupa kami sampaikan terimakasih juga kepada mitra Karang taruna Loajanan Ilir Samarinda, Ketua Jurusan Teknik Mesin, Tim pemantau pelaksanaan kegiatan PKM, Masyarakat di Kota Samarinda yang terlibat dalam kegiatan *Life skill* ini.